BAB III

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFIYAH KAUMAN BANGIL TAHUN (1953-1987)

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil

1. Letak Geografis

Pondok pesantren putri Salafiyah berada di Kecamatan Bangil di jalan Kauman Tengah No. 274. Dengan jarak sekitar 500 meter ke arah selatan adalah jalan raya dan pasar Bangil, sampai ke arah timur adalah masjid Jami', alun-alun kota Bangil, plasa dan sebagainya.

Adapun di belakang pondok pesantren putri Salafiyah ini terdapat rumah penduduk yang padat. Sedangkan didepannya terdapat jalan umum yang mana diseberangnya adalah kediaman dari pengasuh pondok pesantren putri Salafiyah beserta keluarga.

Dibelakang rumah keluarga pengasuh pondok pesantren putri Salafiyah terdapat sebuah langgar dan tempat untuk megaji kitab-kitab kuning, yang banyak diikuti oleh orang-orang kampung (bukan santri putri Salafiyah melainkan mereka sekolah umum yang mengaji atau belajar kitab kuning).[1]

2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil

Sejarah dan berkembangnya pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil adalah salah satu kota santri di Jawa Timur. Di kota ini banyak pondok-

[1] Observasi lapangan pada 20 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok yang berdiri sudah cukup terkenal di tanah air. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Putri Salafiyah yang terletak di desa Kauman sebelah utara Masjid Agung Bangil yang mayoritas santrinya perempuan.

Pondok pesantren putri Salafiyah didirikan oleh KH. Abdur Rohim Rohani pada tahun 1953 M. Adapun hal-hal yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren putri Salafiyah berawal dari banyaknya permintaan yang datang dari masyarakat khususnya kaum perempuan agar KH. Abdur Rohim Rohani membuatkan naskah pidato yang akan mereka sampaikan dalam berbagai even Islami seperti Maulid Nabi saw, Isro' Mi'roj, dan lain sebagainya.

Di antara upaya KH. Abdur Rohim Rohani untuk menghidupkan syi'ar ini adalah mengadakan haflah akhir sanah pada setiap tahun yang bertempat di pondok pesantren ini. Beliau mengundang para wali santri dan beberapa masyayikh serta para pengasuh pondok pesantren baik dari dalam maupun dari luar kota, kemudian beliau menyuruh santrinya untuk membaca kitab di depan khalayak. Setelah menyimak bacaan kitab para santri, para masyayikh merasa kagum dan bahagia atas kemahiran mereka, karena ilmu tersebut jarang dikuasai serta diperdalam oleh wanita, terlebih pada zaman ini. Beliau juga mendatangkan guru bahasa Arab, dan orang yang pertama kali mengajar bahasa arab secara khusus yaitu Alm. Ust. Salim Arfan.

Adapun latar belakang pendirian pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil di dasarkan pada:

a. Adanya tuntutan jaman yang semakin maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Banyaknya wanita yang tidak mengetahui hukum agama terutama yang berhubungan dengan kewanitaan, namun mereka malu mengatakan kepada pria.

c. Kemajuan jaman yang menuntut agar wanita memiliki ilmu, berpendidikan dan mulia, untuk generasi yang bertanggung jawab dan mampu meneruskan perjuangan.

d. Wanita adalah pendidikan keluarga yang dituntut agar berpendidikan cukup dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Dari latar belakang diatas, menunjukkan bahwa berdirinya pondok pesantren putri Salafiyah adalah untuk mengangkat derajat dan martabat wanita sesuai dengan kodrat serta perkembangan jaman. Jadi, wujud konkritnya pendidikan pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil adalah untuk membina generasi wanita yang punya wawasan luas dan mampu berkiprah serta mampu menjadi panutan kaum wanita.[2]

3. Tujuan Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil

Tujuan utama pondok pesantren adalah sebagai berikut:

a. Menyiapkan santri untuk menguasai ilmu agama Islam yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia.

b. Dakwah menyebarkan agama Islam.

c. Benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.

[2] Buku pedoman pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Meningkatkan pengembangan masyarakat diberbagai sektor kehidupan.[3]

Dengan adanya tujuan pondok pesantren tersebut maka setiap pondok pesantren di Indonesia memiliki tujuan dan dasar masing-masing. Pondok pesantren putri Salafiyah Kauman memiliki dasar dan tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikannya. Dasar pendidikannya adalah untuk mencetak generasi-generasi yang tangguh, mencetak kader-kader dakwah yang bertanggung jawab dan selalu berpegang teguh kepada Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Sedangkan tujuan pendidikannya adalah untuk mengangkat derajat dan martabat kaum wanita sesuai dengan kodratnya, dengan ditunjang berbagai ilmu dan mempertinggi nilai-nilai Akhlakul Karimah.[4]

B. Perkembangan Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil

Pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Jawa Timur yang ikut berpartisipasi dalam penyebaran agama Islam di era modern. Maka pada pembahasan ini penulis mencoba untuk memaparkan perkembangan pondok pesantren putri salafiyah berdasarkan keterangan dari beberapa responden sesuai dengan situasi yang ada, mulai pondok pesantren putri salafiyah berdiri hingga tahun 1987 mengalami proses perkembangan yang cukup relevan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakatnya.

Perkembangan itu meliputi metodologi pengajaran, sarana dan prasarana, unit dan jenjang pendidikan yang dimiliki maupun faktor-faktor pendukung lainnya.

---

[3] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: 2003), 9.
[4] Nur Hidayati, *Wawancara*, Bangil, 20 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembahasan akan di uraikan dalam dua periode yaitu periode awal yang merupakan perintisan dan periode kedua yang merupakan periode kemajuan pondok pesantren putri Salafiyah.

1. Periode Awal (1953-1977)

Pada periode awal ini merupakan masa perintisan yang di pimpin oleh KH. Abdur Rokhim Rohani, periode ini pondok pesantren mempunyai ciri yang masih sederhana yang dimiliki pondok baik dari segi fisik maupun non fisik. Dalam proses perkembangannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kondisi Dari Segi Fisik

Dalam situasi masyarakat desa khususnya kaum perempuan yang masih mengalami minimnya pendidikan, maka KH. Abdur Rokhim Rohani berinisiatif untuk mendirikan pondok pesantren yang mana pondok pesantren tersebut di khususkan untuk kaum perempuan. Pendirian pondok pesantren tersebut berawal dari banyaknya permintaan yang datang dari kaum perempuan untuk dbuatkan naskah pidato yang akan disampaikan dalam berbagai even Islami seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan lain sebagainya.

Akhirnya pada tahun 1366 H/ 1953 M KH. Abdur Rokhim Rohani mulai merintis Pesantren dengan sarana yang sangat sederhana yaitu sebuah rumah surau yang memiliki 3 ruang kecil. Jauh dari kesempurnaan, namun sarat dengan keoptimisan. Generasi pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salafiyah berjumlah 17 orang, 9 diantaranya bermukim di pesantren. Sedangkan 8 lainnya tidak bermukim (santri kalong).

b. Kondisi Dari Segi Pendidikan

Pada masa awal permulaan pondok pesantren putri Salafiyah sistem pendidikan yang diterapkan adalah sistem pendidikan nonformal. Materi yang beliau berikan lebih dititik beratkan pada penguasaan gramatikal bahasa arab sebagai instrumen penting dalam memahami kandungan kitab-kitab klasik. Jadwal pembelajaran pun belum tertata secara sistematis, tergantung waktu senggang Kyai. Metode yang digunakan juga bersifat tradisional, yaitu sistem sorogan (lebih fokus pada pengembangan kemampuan perseorangan santri di bawah bimbingan kyai) dan wetonan (santri mendengar dan menyimak kitab yang dibacakan kyai.

Belum rampung tugas yang beliau emban, pada 9 Muharram 1397 H/ 1977 M beliau hartus menutup lembaran sejarah perjuangan, menghadap keharibaan Rabb al izzah, meninggalkan 300 santri yang masih membutuhkan bimbingan beliau.

2. Periode Perkembangan (1961-1987)

Pada periode perkembangan ini merupakan periode kelanjutan yaitu masa perkembangan dan kemajuan baik dari segi fisik, non fisik maupun pendidikan. KH. Abdur Rohim Rohani dalam mengembangkan pondok pesantren dibantu oleh KH. Khoiron Husain yang merupakan menantu beliau. Pada waktu itulah KH. Khoiron Husain mulai berperan didalamnya, walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuh pondok pesantren putri Salafiyah masih dibawah asuhan KH. Abdur Rokhim Rohani. Masa kepemimpinan pondok pesantren tidak boleh digantikan sebelum pengasuh pertama belum meninggal. Adapun perkembangan pondok pesantren putri Salafiyah adalah:

a. Perkembangan Dari Segi Fisik

Usaha yang dicurahkan KH. Abdur Rahkim Rohani dan KH. Khoiron Husain dalam membina pesantren, mendapat simpati dan partisipasi besar dari masyarakat. Perkembangan yang paling menonjol yakni dengan bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun, sehingga sedikit demi sedikit pesantren semakin berkembang.

Perkembangan pesantren ini dimulai sejak berdirinya rumah yang kecil dan surau (langgar) yang jauh dari kesempurnaan, rumah ini terdiri dari 3 ruangan kecil. Karena jumlah santri semakin bertambah dan sarana pendidikan Islam kurang memadai. Akhirnya mulai dibangunkan sebuah gedung yang cukup buat menampung santri. Dan mulai mendirikan sebuah madrasah diniyah yang kemudian ditambah dengan madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah.

Ada tiga alasan utama kenapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. Pertama, kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Oleh karena itu untuk dapat menggali ilmu dari kiai dalam waktu lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan memilih menetap di kediaman kiai. Kedua, hampir semua pesantren berada di desa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak disediakan perumahan yang cukup untuk menampung santri akhirnya perlu adanya suatu asrama khusuh bagi santri. Ketiga, ada sikap timbal balik antara kiai dan santri, santri menganggap kiainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri, sedangkan kiai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi.[5]

Simpati masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkan, sehingga pada tahun-tahun berikutnya yang tercata sebagai murid madrasah tidak hanya para santri dan murid dari Kauman Bangil sendiri akan tetapi banyak penambahan santri dari luar Bangil, seperti Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Madura, Gresik, Sidoarjo dan bahkan juga ada yang dari Surabaya.[6]

Adanya *langgar* yang berada di belakang rumah pengasuh di buat untuk berkumpul para santri dan tetangga untuk mengaji kitab kuning, bangunan tersebut sampai sekarang tetap terjaga seperti sediakala. Perkembangan pesantren bisa dilihat dari sektor sarana pendidikan, perkembangan jumlah santri. Perkembangan fisik meliputi: mushollah sebagai tempat berkumpul para santri, ustadzah serta pengasuh, pendopo tempat ngaji serta tempat perkumpulan santri-santri dan ruang-ruang yang dipakai mengaji serta beberapa kelas untuk sekolah.

---

[5] Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES. 1994), 46.
[6] Murtadji Djunaidi, *Wawancara*, Surabaya, 19 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perkembangan Dari segi Pendidikan

Perkembangan ini atas kerja keras KH. Abdur Rokhim Rohani, beliau tak henti-hentinya berjuang dengan penuh kesungguhan dalam meningkatkan kwalitas pondok pesantren putri Salafiyah dengan menambahkan materi-materi pelajaran, seperti nahwu, shorof dan i'lal dan berusaha memberi pemahaman yang begitu mendalam hingga santri benar-benar menguasai pelajaran.

Pondok pesantren putri Salafiyah mulai berkembang dan semuanya terorganisasi tidak seperti periode permulaan, di samping diperlakukan sistem sorogan dan wetonan juga diterapkan sistem klasikal. Sistem sorogan dan wetonan merupakan metode klasik dan paling tradisional yang ada sejak pertama kali pondok pesantren putri Salafiyah didirikan dan masih tetap eksis dan dipakai sampai saat ini. Adapun sistem klasikal adalah metode sistem kelas yang tidak berbeda dengan sistem modern, hanya saja bidang studi yang diajarkan mayoritas adalah keilmuan agama.[7]

Sistem klasikal dilaksanakan di pondok pesantren putri Salafiyah pada malam hari setelah sholat isya'. Sistem ini berbeda jauh denga sistem sorogan, dalam sistem sorogan para santri mempeunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dan usianya juga berbeda-beda. Dalam sistem klasikal ini guru atau pengasuh memperhatikan kemajuan para santri dengan jalan mengadakan ulangan atau ujian pada waktu-waktu tertentu.

[7] Mohammad Zuhri, *Wawancara*, Bangil, 05 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya sistem klasikal sebagai mana yang berlangsung, tidak berarti bahwa pondok pesantren menghilangkan sistem sorogan, akan tetapi masih tetap menjalankan pembelajaran Al-Qur'an sebagai pelajaran harian guna memperoleh kecakapan khusu dalam membaca kitab suci tersebut. Pelajaran ini merupakan pelajaran tambahan dari yang telah dipelajari disekolah.

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Ajaran Islam ini menyatu dengan struktur kentekstual atau realitas sosial yang di gumuli dalam kehidupan keseharian.

c. Usaha Pembinaan Profesionalisme Pondok Pesantren

Profesionalisme adalah mutu atau kualitas yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalisme merupakan kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar dan juga komitmen dari para anggota dari sebuah profesi untuk meningkatkan sebuah kemampuan.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan anak didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas yang demikian itu diharapkan dapat merupakan upaya pembudayaan untuk mempersiapkan warga guna melakukan suatu pekerjaan yang menjadi mata pencahariannya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna bagi masyarakat serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya.

Saat ini masyarakat dan bangsa dihadapkan dengan berbagai masalah dan persoalan yang mendesak. Masalah-masalah yang paling menonjol ialah tekanan masalah penduduk, krisis ekonomi, pengangguran, arus urbanisasi dan lainnya. Dalam bidang pendidikan untuk memecahkan masalah tersebut, maka eksistensi pondok pesantren akan lebih disorot. Karena masyarakat dan pemerintah mengharapkan pondok pesantren yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan.

Adanya anggapan bahwa tidak semua lulusan atau keluaran pondok pesantren akan menjadi ulama atau kiai, dan memilih lapangan pekerjaan dibidang agama, maka keahlian-keahlian lain seperti pendidikan keterampilan perlu diberikan kepada santri sebelum santri itu terjun ketengah-tengah masyarakat.

Karena itu ustadz Khoiron Husain mempunyai gagasan yang paling menonjol yaitu dengan ditugaskannya santri yang telah menyelesaikan jenjang MA untuk mengembangkan ilmu dan mengabdikan dirinya pada masyarakat yang ditempatkan di beberapa pesantren di Jawa Timur dan Madura.[8] Tujuan Ustadz Khoiron menugaskan santri untuk mengabdikan ilmunya supaya santri bersikap mandiri.

Karena kemandirian adalah salah satu sifat kepemimpinan, selainitu banyak lagi sifat-sifat lain diluar kemandirian yang masuk kategori

[8] Mohammad Zuhri, *Wawancara*, Bangil, 05 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan, misalnya keberanian, kepekaan dan kepeloporan. Untuk membentuk karakter tersebut dan untuk mengeksplorasi potensi kepemimpinan maka perlu adanya media pelatihan.

Proses pelatihan pada akhirnya melahirkan pribadi yang kuat, dan dapat menyelesaikan masalah sendiri dengan cermat. Pelatihan juga dapat melahirkan karakter manusia yang senantiasa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sams. Pembentukan karakter dan kepribadian yang diproses melalui media pelatihan akan turut membantu upaya penguatan SDM dimasyarakat, khususnya di lingkungan pesantren.[9]

Dengan berdirinya pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil, maka peranan pesantren dalam bidang keagamaan sangat besar. Peran yang dilakukan pesantren dalam kehidupan masyarakat adalah bimbingan mental spiritual dan soal-soal ibadah ritual. Atas dasar kegiatan tersebut maka tampak dengan jelas hubungan antar keduanya secara tidak langsung aktifitas pondok pesantren telah menanamkan kepada santri dan meningkatkan aktifitas keagamaan dalam masyarakat, kebiasaan-kebiasaan positif yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan kelas dimasyarakat sebagai sistem kemasyarakatan kelurahan Kauman Bangil sudah bercorak Islam.

[9] Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren : Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya pada andil masyarakat, aktifitas dan pengaruh pondok yang banyak memberikan perubahan dalam kehidupan kerohanian mereka adalah pengaruh kehidupan Islam yang luas terhadap masyarakat, sehingga masyarakat kelurahan Kauman Bangil bercorak *Islamistis*, disamping itu kehidupan keberagaman yang masih tingkat awam kini menjadi maju karena aktifitas pesantren tersebut semakin baik perkembangannya.

Pada dasarnya perkembangan pondok pesantren dari dahulu itu serupa, ada kiai yang menguasai ilmu agama dan terpandang pula disekitarmya dia berasal dari keluarga baik-baik, menunjukkan sikap dan kelakuan yang terpuji dari masyarakat sekitarnya. Kiai ini berniat menyebarluaskan agama yang dipahaminya dalam setiap kesempatan beliau menjadi tempat bertanya meminta perkembangan memohon nasihat dan meminta pertolongan. Kepercayaan kepadanya menjadi semakin tebal. Karena itu kiai menjadikan terkenal tidak saja didesanya melainkan menjangkau daerah diluarnya.

C. Kegiatan Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman Bangil

Pondok pesantren putri Salafiyah dalam mengembangkan pesantren dan ajaran agama Islam dalam lingkup lembaga pesantren benar-benar memberikan manfaat dan nilai hikmah Islam. beberapa pengembangan pesantren baik secara fisik maupun kegiatan yang bersifat secara Islami. Dengan begitulah sangat jelas terlihat nilai keislaman pada corak pesantren sehingga pesantren dapat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat bagi seorang santri untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan pondok pesantren putri Salafiyah.

Dengan langkah seperti ini, maka pondok pesantren putri Salafiyah memberi sumbangsih yang besar terhadap masyarakat. Kegiatan pondok pesantren putri Salafiyah menjadi sorotan bagi masyarakat sekitar pesantren. Tujuan adanya kegiatan di pondok pesantren putri Salafiyah agar para santri bisa belajar dalam mempraktikkan keilmuannya dan intelektual pada kegiatan dalam pesantren sehingga apabila santri sudah lulus, maka dapat memberikan nuansa baru dimasyarakat.

Selain kegiatan formal madrasah, para santri juga dipenuhi dengan beragam kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren putri Salafiyah merupakan kegiatan penunjang dan sebagai kemandirian santri, adapun kegiatan yang ada di pondok pesantren putri Salafiyah, sebagai berikut:

1. Pengajian rutin yang diasuh oleh para guru.
2. Kursus nahwu, bahasa arab, bahasa inggris dan jurnalistik (bagi yang berminat).
3. Tilawah.
4. Bahtsul Masail (untuk siswi MA).
5. Forum kader dakwah (pengenalan medan dakwah untuk siswi kelas 3 MA).
6. Jam'iyah rutin tiap hari senin dan kamis.

Untuk mendapat gambaran secara umum tradisi santri pondok pesantren putri Salafiyah dapat diambil dari aktifitas sehari-hari santri yang kurang lebih sebgai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pukul 03.00 WIB para santri mengawali aktifitasnya dengan bangun tidur dan dilanjutkan dengan shalat lail yang dilaksanakan di asrama atau komplek masing-masing, untuk mengisi waktu luang sebelum shalat subuh mereka gunakan untuk wirid, membaca Al-Qur'an dan ada yang membaca buku pelajaran sekolah hingga saat adzan shubuh tiba.

Setelah shalat subuh, para santri kembali ke kamarnya masing-masing dan mempersiapkan diri untuk mengikuti aktifitas selanjutnya yaitu pada pukul 05.00 WIB sampai 05.30 WIB, semua santri mengikuti aktifitas tadarrusul Qur'an yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari selasa dan jum'at yang diasuh oleh segenap ustadzah di tiap komplek.

Di samping aktifitas tersebut pada pukul 05.30 WIB sampai pukul 06.30 WIB, juga dilaksanakan oleh semua santri yaitu pengajian *Syarah Hikam* pada hari selasa dan jum'at. Dilanjutkan dengan pengajian *Mukhtarul Ahadits* dilaksanakan pada hari rabu dan kamis, kemudian pengajian *Riyadlussholihin* pada hari sabtu, ahad dan senin pada jam yang sama. Khusus untuk santri kelas persiapan I, II dan II Madrasah Islamiyah Diniyah melaksanakan aktifitasnya pada pukul 05.30-06.00 WIB, yaitu tartilul Qur'an.

Pada pukul 07.00-10.30 WIB para santri belajar formal di Madrasah Islamiyah Diniyah mulai kelas persiapan kelas I-VI, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecualai hari jum'at. Pada pukul 07.00-09.00 WIB santri tertentu mengaji Abi Jamroh pada hari sabtu dan kamis, kemudian Ikhya' Ulumuddin dilaksanakan pada hari senin dan Kifayatu; Akhyar pada hari minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hari jum'at pukul 07.00-10.00 WIB diadakan kursus bahasa Arab khusus kelas V dan VI MID, kursus ini diharapkan agar dapat membantu kemampuan para santri dalam mempraktekkan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari dan dapat digunakan dalam memahami pelajaran-pelajaran yang berbahasa Arab. Sedangkan khusus kelas II dan III Madarasah Aliyah gelombang I pada jam yang sama melaksanakan kegiatan tartilul Qur'an.

Santri yang belajar di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, pada pukul 13.00-16.00 WIB megikuti pelajaran kelas masing-masing sesuai dengan tingkatannya dilaksanakan setiap hari kecuali jum'at.

Pada pukul 13.30-16.00 WIB, santri kelas persiapan kelas I, II dan III MID diadakan kursus Nahwu, I'rob dan Tajwid setiap hari kecuali hari Jum'at yang merupakan hari libur resmi. Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00-16.00 WIB yang dilaksanakan oleh siswi kelas III Madrasah Aliyah gelombang II, yaitu Tartilul Qur'an. Pada hari sabtu dan minggu pukul 17.00-18.00 WIB diadakan kursus Bahasa Arab bagi santri kelas persiapan kelas I, II dan III MID.

Pada waktu yang sama diadakan kegiatan pengajian Majmuk Arbaurrosail setiap hari selasa dan rabu yang di ikuti oleh santri kelas persiapan I, II dan III MID dan pengajian ilmu Tauhid Qomi'utttughyan. Pada hari yang sama juga setiap hari jum'at diadakan pengajian Tafsir Yasin yang diikuti oleh kelas II MID, belajar kitab Akhlaqul Banat Juz II yang diikuti oleh kelas I MID. Kemudian pengajian Kasyiful Ghummah kelas persiapan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hari jum'at sampai senin diadakan pengajian Mukasyafatul Qulub yang diikuti oleh segenap santri. Pada pukul 18.15-19.00 WIB setiap hari jum'at dan minggu diadakan pengajian Majalis diikuti oleh kelas VI MID. Nashoihuddiniyah kelas V MID, Fathu Robbul Bariyah kelas IV MID kemudian Jurumiyah kelas II dan III MID serta Awamil yang diikuti oleh kelas persiapan MID. Sedangkan setiap hari selasa dan rabu pada waktu yang sama bagi kelas VI MID mempelajari kitab Jawahirul Bukhori. Kelas IV dan V MID belajar Risalah Muawwanah, sedangkam kelas III MID mempelajari Akhlaqul Banat juz III. Kelas II MID mempelajari kitab Muntakhobat juz I, kelas I MID mempelajari kitab Muntakhobat juz I, dan Muntakhobat juz II dipelajari oleh kelas persiapan Madrasah Tsanawiyah.

Pada pukul 20.00-21.30 WIB diadakan Qiro'ah Bittaghoni yang diikuti oleh segenap santri dan dilaksanakan setiap hari jum'at pada waktu libur sekolah. Pada waktu yang sama diadakan kursus jurnalistik untuk kelas I dan II Madrasah Aliyah. Sedangkan kursus bahasa Arab diikuti oleh kelas III Madrasah Aliyah, kelas II MA mengikuti tartilul Qur'an.

Pada hari sabtu khusus kelas III Madrasah Aliyah diadakan kursus kader dakwah yang bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang terampil di bidang dakwah. Upaya ini dilakukan untuk menjadikan santri sebagai muballighoh terapan yang siap terjun ditengah-tengah masyarakat bila kelak sudah tamat dari pondok.

Bagi siswi kelas I dan II MA pada hari yang sama mengikuti kursus bahasa Inggris, sementara pada hari selasa jam yang sama siswi kelas I dan II MA mengikuti kursus bahasa Arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah gambaran aktifitas santri pondok pesantren putri Salafiyah Kauman Bangil yang dilakukan secara rutin setiap hari, dan dengan jadwal kegiatan yang telah dijadwalkan sebagaimana dalam tabel berikut:

Waktu	Jenis Kegiatan	Hari	Keterangan
05.00-05.30	Tadarusul Qur'an	Setiap hari selain selasa dan jum'at	Segenap santri
05.30-06.00	Tartilul Qur'an	Selasa dan jum'at	Kelas persiapan I, II dan III MID
05.30-06.30	Pengajian -Syarah Hikam -Mukratal Ahadits -Riyadhus Sholihin	 Selasa dan jum'at Rabu dan kamis Sabtu s/d senin	 Segenap santri Segenap santri Segenap santri
07.00-10.30	Belajar formal MID	Sabtu s/d senin	Santri MID
07.00-09.00	Pengajian -Abi Jamroh -Ikhya' Ulumuddin -Kifayatul Akhyar	 Sabtu, kamis Senin Minggu	 Santri tertentu Lulusan MID Lulusan MID
07.00-10.00	Kursus Bahasa Arab Tartilul Qur'an	Jum'at Jum'at	kls V,VI MID kls II,III MA gel I
13.00-16.00	Sekolah MTs-MA	Sabtu s/d kamis	Segenap santri MTs dan MA
13.30-14.30	Kursus Nahwu, I'rob, Tajwid	Jum'at	Kls persiapan I, II, III MID
14.00-16.00	Tartilul Qur'an	Jum'at	Kls III MA gel II
17.00-18.00	Kursus Bahasa Arab Pengajian	Sabtu dan minggu	Kls pers I,II,III MID

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	-Majmu'arbaurrosail -Mukasyafatulqulub -Tauhidqomitughyon -Tafsir Yasin -Akhlaqul Banat Js 2 -Kasyiful Ghummah	Selasa dan rabu Jum'at s/d senin Selasa dan rabu Jum'at Jum'at Jum'at	Klsprs I,II,IIIMID Segenap santri Pers I,II,III MID Klas II MID Klas I MID Kls. Pers. MID
18.00-19.00	Majalis Jawahirul Buchori Nashoihuddiniyah Risalatul Muawanah Fathurrobbulbariyyah Akhlakul Banat III Jurumiyah Muntakhobat juz I Awamil Taisirul Kholaq Muntakhobat juz II	Jum'at s/d minggu Selasa dan rabu Jum'at s/d minggu Selasa dan rabu Jum'at s/d minggu Selasa dan rabu Jum'at s/d minggu Selasa dan rabu Jum'at s/d minggu Selasa dan rabu Selasa dan rabu	Kls VI MID Kls VI MID Kls V MID Kls VI,V MID Kls IV MID Kls III MID Kls II,III MID Kls II MID Klspers dan I MID Kls I MID Kls pers MID
20.00-21.30	Qiro'ah Bittaghonny Jurnalistik Bahasa Arab Kader Dakwah Bahasa Arab Tartilul Qur'an	Jum'at Jum'at Jum'at Sabtu Selasa Jum'at	Segenap santri Kls I, II MA Kls III MA Kls III MA Kls I, II MA Kls II MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bahasa Inggris Bahasa Arab	Sabtu Minggu dan rabu	Kls I, II MA Pers I,II,III,IV,V MID

Agar para santri tidak ketinggalan informasi berita, pondok pesantren putri Salafiyah telah mengupayakan dengan pengadaan media informasi, antara lain:

1) Menerbitkan bulletin Al-Wardah setiap satu bulan.
2) Memasang majalah dinding (Jawa Pos).
3) Membeli majalah-majalah Islami untuk kelengkapan kepustakaan.[10]

[10] Durrah Nafisah, *Wawancara*, Bangil, 05 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id